

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam lahir dengan ajarannya yang santun dan mulia. Ajarannya disampaikan dengan kalam-kalam yang penuh dengan *tawadhu'* dan bijaksana. Ajaran Islam muncul sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan kaum *jahiliyah*. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya memberikan perhatian terhadap setiap ruas kehidupan umat manusia. Sehingga dengannya, membuka ruang kebebasan dari keterpurukan zaman yang semakin mengekang.

Islam merupakan agama yang tersiarkan melalui jalan dakwah. Islam dan dakwah merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Karena dengan dakwah, Islam semakin meluas di tataran bumi. Dakwah Islam yang dikenalkan, memberikan pengertian kepada *ummatnya* bahwa ajaran Islam tidak hanya sebagai suatu pemahaman yang diyakini tanpa adanya pengamalan. Iman dan amal memiliki kelekatan yang mendalam, sehingga dapat dikatakan bahwa amal merupakan aktualisasi keimanan seorang hamba.

Aktifitas dakwah tidak hanya dapat dilakukan secara individual. Lembaga, komunitas, bahkan organisasi memiliki peran yang sama untuk melancarkan dan mengoperasionalkan misi dakwah. Dakwah Islam merupakan amalan suci yang diwajibkan kepada seluruh *ummat* muslim untuk diamalkan sehingga dengannya lah Islam akan semakin meluas.

Islam yang merupakan agama dakwah, mendorong *ummatnya* agar selalu menyampaikan dakwah. Kegiatan ini merupakan aktifitas yang tidak pernah usai selama kehidupan manusia berlangsung. Adanya aktifitas dakwah yang saling sambung-menyambung. Dalam perjalanannya, aktifitas tersebut tidak selalu berjalan dengan sempurna. Aktifitas dakwah mengalami berbagai kondisi yang berlainan dari waktu ke waktu, maka aktifitas tersebut tidak akan pernah berhenti sebelum seluruh ummat manusia dapat merasakan hikmahnya ajaran Islam.

Untuk itu tugas setiap muslim ialah mendakwahkan misi Islam tersebut kepada setiap orang. Membimbingnya dengan nuansa dan nilai-nilai Islam. Mengajarkannya dengan ajaran yang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Sehingga terjadi perubahan kepribadian dari waktu ke waktu menjadi lebih baik.

Dalam Q.S Ali-Imron: 104 Allah berfirman;

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم

المفلحون ()

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹

Dakwah dapat disampaikan dengan cara yang berbeda, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami pada masa- masa tertentu. Pada setiap zaman, jalan yang hikmah merupakan jalan yang paling baik dalam

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan (Bandung: Syamil Al-Quran, 2005) hlm 63.

berdakwah. Pada masa Rasulullah dakwah dilakukan dengan dua periode; tertutup dan terbuka. Dakwah diawali dengan memberikan hikmah dan pengajaran yang baik kepada orang-orang yang berpotensi untuk menerima ajaran Islam. Sedangkan di Indonesia pada masa awal, proses dakwah yang dilakukan oleh walisongo lebih kepada pendekatan seni.

Pada masa setelah kemerdekaan, pergerakan *ummat Muslim* di Indonesia semakin melebarkan sayapnya. Organisasi dan lembaga yang memiliki latar belakang Islamis semakin banyak didirikan. Organisasi dan lembaga tersebut menjadikan Islam sebagai dasar yang kuat dalam pergerakannya. Sehingga melalui hal tersebut, Islam dapat diperjuangkan melalui gerak kolektif dalam lingkup kebersamaan.

Melalui pergerakan itulah kiprah Islam sedikit demi sedikit dapat mengatasi permasalahan *ummat* yang dari waktu ke waktu semakin kompleks. Kepiawaan seorang *da'i* dan pemahaman konsep serta tujuan dakwah para pekerja dakwah menjadi satu hal yang teramat penting. Hal itu akan menjadi bekal kemana arah yang akan dituju dan bagaimana cara yang akan ditempuh untuk melakukan aktifitas dakwah Islam yang sesuai dengan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*.

Dalam *platform pembangunan Partai Keadilan Sejahtera* yang disusun pada tahun 2008, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan entitas politik nasional yang secara subyektif berjuang atas dasar aqidah, asas dan moralitas Islam untuk mencapai tujuan terwujudnya masyarakat madani yang adil dan bermartabat. Dalam visi dan misinya, PKS

menyatakan diri sebagai partai dakwah yang memperjuangkan Islam, menjadikan Islam sebagai solusi dalam kehidupan negara dan bangsa.²

Nilai idealisme yang dijunjung dan diperjuangkan PKS dalam perjalanan kancah politiknya membuat beberapa pengamat untuk meneliti tindak dan gerak langkah PKS. Tidak hanya itu, PKS yang sejak kemunculannya dan kemudian berkibrah di ruang politik Indonesia tidak terlepas dari perhatian publik. Atas sikap yang terkadang menimbulkan pertanyaan dan terkesan 'ambivalen' dimata sebagian kalangan.³

Berbagai cuaca politik yang di alami PKS. Problematika internal maupun eksternal tidak menjadikannya surut dalam berkeyakinan. PKS menjadikan permasalahan yang terjadi sebagai sarana untuk terus memperbaiki diri⁴. Sehingga sampai saat ini, PKS tetap menjalankan aktifitasnya dan tetap berdiri dalam barisan politik Islam.

Islam adalah satu dan Islam kaya dengan berbagai teori yang menghendaki Islamisasi, salah satunya dengan melalui partisipasi politik. Oleh karena itu, dalam hal ini PKS menawarkan model lain dalam proses Islamisasi. Selain melalui jalan politik formal, Islamisasi yang dilakukan PKS yaitu dengan menyelenggarakan aktifitas-aktifitas dakwah berupa seminar, pengajian serta *training-training*.

² Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS: Suara dan Syari'ah*. cet ke-3 (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012) hlm 167-168.

³ Lihat Zuly Qodir, *HTI dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia*. cet 1 (Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government, 2013) hal 142

⁴ Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS: Suara dan Syari'ah*. cet ke-3 (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012) hal 176

Peneliti memilih Yogyakarta dengan *background* keistimewaannya sebagai tempat penelitian. Yogyakarta yang memiliki kekhas-an budaya juga corak dan pola kehidupan masyarakatnya yang berbeda-beda. Sehingga menjadikan tantangan yang tidak dapat dihindari bagi keberlangsungan dakwah Islam yang seharusnya dapat terjamahi oleh setiap kalangan. Maka yang diperlukan bukanlah peranan-peranan tertulis belaka tetapi peranan nyata yang akan membawa nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran ideal Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta dalam dakwah Islam?
2. Bagaimana peran nyata Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kegiatan dakwah Islam?
3. Bagaimana kesesuaian antara peran ideal (*ideal role*) dengan peran nyata (*aktual role*)?
4. Apa kendala yang dialami Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menjalankan peranannya sebagai lembaga dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan peran ideal Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai dakwah Islam
2. Untuk mendeskripsikan peran nyata Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai kegiatan dakwah Islam
3. Untuk mendeskripsikan kesesuaian antara peran ideal dengan peran nyata mengenai dakwah Islam
4. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang ada dalam proses dakwah Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan gagasan bagi pengembangan teori sosiologi dakwah, khususnya perihal peran lembaga.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa saran dan masukan kepada Partai Keadilan Sejahtera secara khusus untuk melaksanakan kegiatan dakwah Islam dalam rangka mewujudkan masyarakat yang ideal menurut Partai Keadilan Sejahtera.